

**PEMBELAJARAN FIKIH DI MA MA'ARIF AL ISHLAH
BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

LUTFI LU'LU' ULINNUHA

NIM. 201190137

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Ulinnuha, Lutfi Lu'lu'. 2023. *Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran, Fikih.

Peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal dengan kemampuan yang dimilikinya dengan arahan dan bimbingan dari pendidik. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal berusaha mengembangkan kekreatifan peserta didik dengan pendekatan, strategi dan metode yang dapat mengaktifkan pada saat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo, (2) implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian study lapangan (*field research*). Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penelitiannya menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reducation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan atau (*Conclusion Drawing/Verification*).

Hasil penelitian ini: (1) pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih berupa buku pengangan guru dan siswa, proyektor. Sebelum pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru juga mengadakan evaluasi berupa evauasi tertulis disetiap bab materi pembelajaran dan juga evaluasi secara lisan berupa penilaian saat presentasi sikap siswa saat proses pembelajaran. (2) implikasi pembelajaran Fikih yaitu dengan melalui kegiatan sholat dhuha dan dhuhur yang dilaksanakan di masjid Al Husein serta adanya ujian praktik yang diadakan setiap sebelum ujian akhir semester.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfi Lu'lu' Ulinnuha
NIM : 201190137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Fikih Dalam Menjamin Kualitas Ibadah Amaliyah Siswa MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.

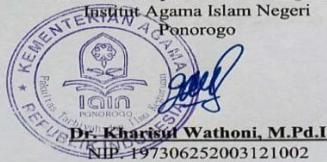
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Muhammad Heriyudanta M.Pd.I
NIDN. 2016081041

Tanggal, 27 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisuf Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfi Lu'lu' Ulinnuha
NIM : 201190137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April

dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Mei 2023

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
Penguji 1 : Muhammad Widda Djuhan, M.SI ()
Penguji 2 : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I ()

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Lu'lu' Ulinnuha
NIM : 201190137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBELAJARAN FIKIH DI MA MA'ARIF AL-ISHLAH
BUNGKAL PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2023

Penulis



Lutfi Lu'lu' Ulinnuha
201190137

Iain
P O N O R O G O

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Lu'lu' Ulinnuha
NIM : 201190137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pembelajaran Fikih Dalam Menjamin Kualitas Ibadah
Amaliyah Siswa MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Lutfi Lu'lu' Ulinnuha

201190137

ICIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan	5
G. Jadwal Pelaksanaan.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir	23
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	25

D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	30
G. Tahapan Penelitian	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	33
a. Sejarah Sekolah/Madrasah.....	33
b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah.....	34
c. Profil Singkat Sekolah/Madrasah	35
d. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan)	36
e. Sarana dan Prasarana	41
f. Prestasi Siswa ..	48
B. Deskripsi Data Tentang Pembelajaran Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo	49
a. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.....	49
b. Implikasi Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.....	55
C. Pembahasan.....	60
a. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Di MA Ma'aif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.....	60
b. Implikasi Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.....	65
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah salah satu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung¹.

Fikih berupa usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*. Jadi, pada dasarnya Fikih menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Fikih di Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),4.

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi².

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Dalam mengelola proses belajar mengajar guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan proses pengelolaan kelas yang baik diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama³.

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, karena metode yang tepat dapat memberikan dampak bagi pemahaman siswa guru perlu mengetahui metode seperti apa yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran. jika, guru salah dalam pemilihan metode dapat berakibat pada pemahaman serta nilai akademik peserta didik. Dalam pembelajaran Fikih berisikan ketentuan-ketentuan hokum Islam yang setiap hari dilakukan maka, diperlukan metode yang dapat dipahami oleh siswa. Jika guru hanya menyampaikan materi Fikih dengan

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2002),60.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),162.

metode ceramah dikhawatirkan siswa kurang memahami pengaplikasian ilmu Fikih tersebut⁴.

Secara umum, setiap guru diajarkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu dalam memulai proses pembelajaran. Perencanaan tersebut digunakan oleh seorang pendidik dalam mengatur jalannya proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam perencanaan terdapat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup serta evaluasi pembelajaran. Semua dilakukan untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Apalagi tentang ilmu yang bersangkutan dengan agama ini diperlukan bimbingan serta dorongan yang kuat dari pendidik.

Seperti halnya di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Pembelajaran Fikih disana memiliki pengelolaan kelas yang baik terlihat dengan guru yang menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. dalam rencana pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah ditemukan informasi bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran disana guru Fikih hanya menggunakan metode ceramah saja, padahal banyak sekolah ataupun madrasah lebih memilih menggunakan metode praktik karena diyakini metode praktik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik

⁴ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2004),23.

selain itu metode praktik dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran. Maka, berdasarkan peninjauan awal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Fiqih Di MA Ma’arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo”**. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.



B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal. Agar penelitian ini dapat diteliti secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Setelah dirumuskan focus penelitian maka, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo?
2. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.
2. Mendeskripsikan Implikasi Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi keilmuan tentang Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi semua pihak madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pembelajaran fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal.
2. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan tentang Fikih dan bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal ketika berada di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal pelaksanaan.

BAB II : Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir

Berisi kajian teori yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu pembelajaran Fikih, tujuan pembelajaran Fikih. Kajian penelitian terdahulu yakni karya ilmiah yang sama halnya dengan tema yang kita angkat guna untuk perbandingan sesama karya ilmiah.

BAB III : Metode penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian berisi uraian tentang situasi latar penelitian karakter subjek penelitian. Deskripsi data berisi tentang informasi hasil pengolahan data penelitian. Dan pembahasan berisi tentang didiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

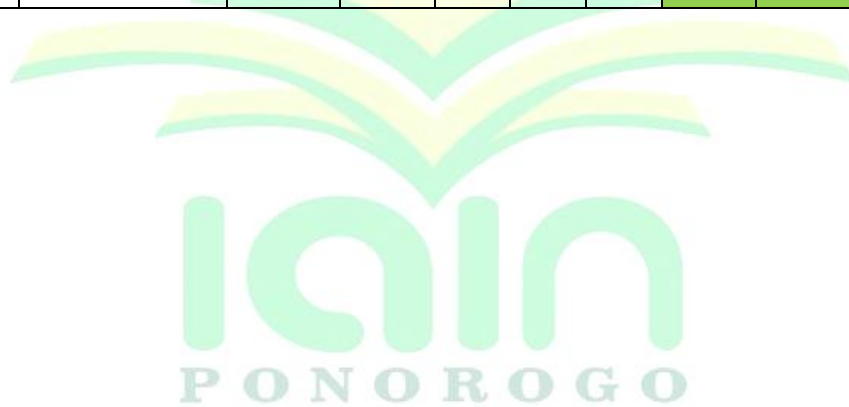
BAB V : Simpulan dan Saran

Bagian simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang kemukakan atau pencapaian tujuan penelitian. Saran berisi saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil penelitian.

G. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Minggu Ke-							
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan Topik Penelitian								
2.	Perencanaan Penelitian								
3.	Pengajuan Matrik								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Pengesahan Proposal								



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran¹.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya suatu tujuan yang baik berupa pengetahuan, dan sikap maupun keterampilan. Pembelajaran itu merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Askara, 2001).57.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni tentang perubahan perilaku serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tertentu².

2. Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi

² Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008),24.

individu dengan lingkungan dan pengalaman³. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali⁴.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Sudjana (Nana Sudjana, 1991) lebih banyak ditekankan pada batasan sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek tertentu dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu. Dengan adanya batasan-batasan tertentu, seseorang harus melewati semua kriteria untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang diinginkannya. Evaluasi telah mencakup sejumlah metode atau teknik yang tidak akan pernah bisa dilanggar maupun diabaikan oleh seorang pendidik. Evaluasi bukanlah suatu kumpulan teknik semata, namun lebih kepada proses berkelanjutan yang tentunya akan mendasari keseluruhan kegiatan atau sebuah aktivitas

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012),10.

⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),12.

pembelajaran. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dari kesimpulan di atas bahwa Evaluasi Pembelajaran juga dapat dimaksud sebagai suatu tindakan terorganisir yang sengaja diciptakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan cara memakai instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi pembelajaran juga memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui sudah sejauh mana objek tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik dan sudah berapa persen peserta didik yang berhasil meraih nilai-nilai tertinggi sehingga pendidik dapat memutuskan untuk kembali mengulang materi pelajaran tertentu atau tidak⁵.

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran diantaranya:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan peserta didik setelah memperoleh

⁵ Buyung Syukron, *Pengantar Teori Dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Lampung: Aura Printing, 2015),2.

pengalaman belajar. Dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran.

4. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Media

Merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6. Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar dan sumber belajar lain yang relevan.

7. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui pembuka inti dan penutup.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai⁶. Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran maka seorang pendidik harus membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar menekankan informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal⁷.

Dengan demikian, merupakan suatu proses untuk merencanakan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan

⁶ Ibid,61-62.

⁷ Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),197.

yang disampaikan dan peserta didik⁸. Bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi⁹.

1. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar proses. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta

⁸ Maukuf Al Maskuri, *Guru Harapan Bangsa* (Jakarta: Muda Cendikia, 2011),77.

⁹ kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),3.

departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI,MTs,MA,MAK¹⁰.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu menyusun RPP yang mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar. Setiap mendidik juga mempunyai kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar siswa pembelajaran berlangsung secara interaktif, inisiatif, menenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sedangkan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP. RPP digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga RPP pendidik harus mampu mengelolah langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Selain itu penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Askara, 2017),281.

b. Fikih

Fikih menurut bahasa berasal dari faqiha yafqahu fiqhan yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqilah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Al-fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti¹¹.

Awalnya kata fikih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al Qur'an, Hadits dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqih al-sira. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqih hanya digunakan untuk pemahaman atas syariat (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hokum-hukum perbuatan manusia. Begitu juga dengan pelajaran fikih yang berisikan tentang syariat (agama)¹².

Makna fikih identik dengan hukum Islam atau syariat Islam. Fikih adalah koleksi daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fikih merupakan syariah amaliyah. Oleh karena itu, semua yang berbaur fikih bersifat praktis. Dalam melaksanakan syariat Islam, setiap umat Islam harus mengacu kepada hasil pemahaman ulama atau fuqaha yang digali melalui metode ijtihad tertentu.

¹¹ Akmal Bashori, *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali Studi Atas Kitab Ihya Ulum Al-Din* (Yogyakarta: CV Bintang Madani, 2020).33.

¹² Rofi'I Ahmad, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).3.

Fikih jika di identikkan dengan hukum adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan hidup masyarakat yang bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat, dan memaksa. Hukum itu sendiri diartikan sebagai menetapkan sesuatu atas sesuatu yang lain, yakni menetapkan sesuatu yang boleh dikerjakan, harus dikerjakan, dan terlarang untuk dikerjakan. Hukum merupakan ketentuan suatu perbuatan yang terlarang, berikut berbagai akibat atau sanksi hukum di dalamnya¹³.

Prinsip fiqh atau hukum Islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah SWT yang berkaitan dengan orang yang terkena beban hukum (mukallaf), baik yang berbentuk perintah, maupun larangan atau pilihan-pilihan. Prinsip yang paling utama adalah ketauhidan, keadilan dan kemanusiaan. Dalam prinsip ketauhidan sebagai tolak ukur dan salah satu perbuatan manusia yang baik. Dalam prinsip-prinsip fiqh atau hukum Islam yang dijadikan sebuah landasan idiil sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhidullah, bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah SWT.

¹³ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),12-13.

2. Prinsip insaniyah, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam sebuah perilaku sosial maupun system budaya yang harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan.
3. Prinsip Tasamuh, adalah prinsip tentang toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam karena cara berfikir manusia yang berbeda- beda satu sama lain yang harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran tentang hasil pemikiran manusia bersifat relatif.
4. Prinsip Ta'awun, yaitu prinsip tentang tolong menolong, sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan¹⁴.

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),7.

mukallaf, baik bersifat ibadah maupun yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari¹⁵.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Upaya peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya¹⁶.

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup karakter dan sikap

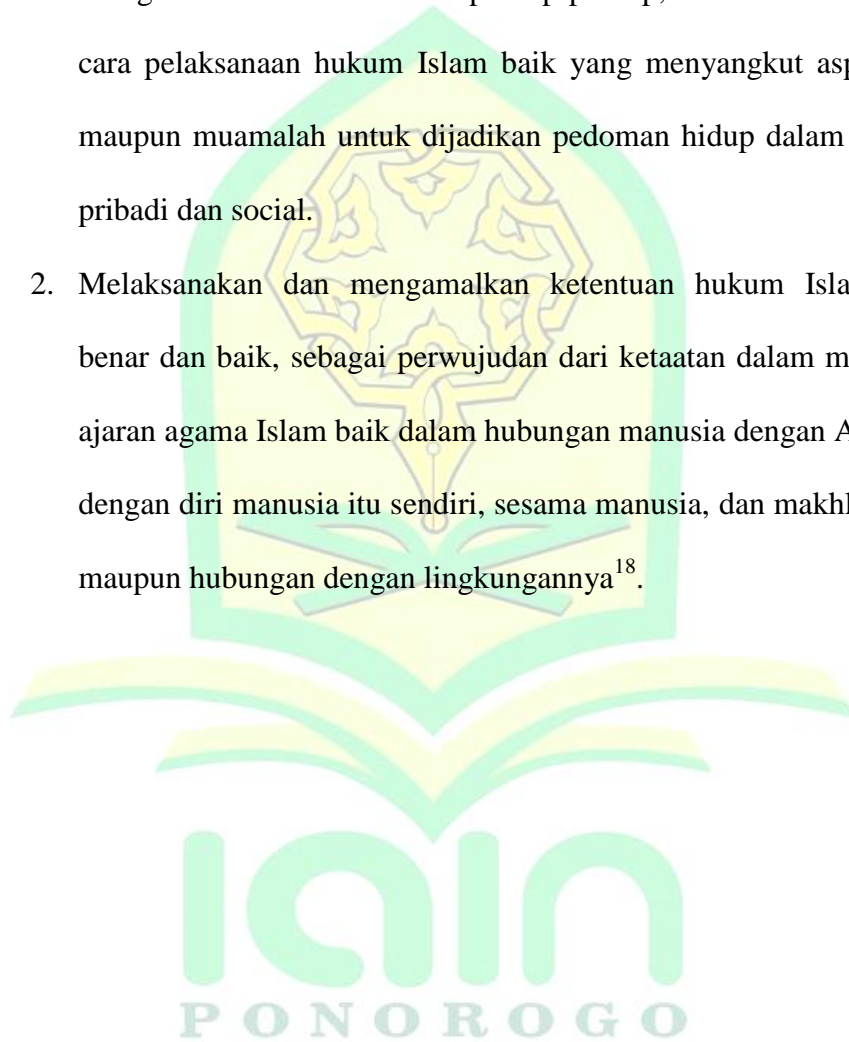
¹⁵ Ahmad Zaki, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022).3.

¹⁶ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqih Dalam Persepektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 2 (2015), 371-372.

yang baik. Dengan demikian fikih dapat digunakan untuk membentuk karakter¹⁷.

Adapun tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya¹⁸.



¹⁷ Ahmad Zaki, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*. 3.

¹⁸ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fikih Dalam Persepektif Kesehatan Reproduksi*. 372.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun bahan referensi dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi karya Casoni (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2019) dengan judul “*Pembelajaran Fikih Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah Di MTS Negeri Salatiga*”. Pada skripsi ini menyatakan pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh guru meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengacu pada pembelajaran Fikih. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada focus penelitiannya focus penelitian pada skripsi ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin ibadah siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Fikih.

Kedua, skripsi karya Nurtini Mansari (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016) dengan judul “*Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya*”. Pada skripsi ini menyatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fikih sudah berjalan dengan baik. Persamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Fikih. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada focus penelitiannya skripsi ini berfokus pada

penggunaan strategi kooperatif pada pelajaran Fikih. Penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Fikih.

Ketiga, skripsi karya Bella Hendrawati Sukma (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022) dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Taqrib Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Husna Lestari Tambongwetan Kalikotes Klaten*”. Pada skripsi ini menyatakan bahwa Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Husna Lestari ada tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran Fikih. Sedangkan letak perbedaannya yaitu skripsi ini berfokus pada pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab-kitab kuning. Sedangkan Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Fikih.

Keempat, skripsi karya Mochammad Makruf Arifin (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018) dengan judul “*Pendekatan Pembelajaran Guru Fikih dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa di MTs Al-Ma’arif Tulungagung*”. Pada skripsi tersebut menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran tidak langsung memberikan materi pelajaran, namun guru memberikan motivasi agar siswa semangat untuk mempelajari tentang ibadah. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengacu pada proses pembelajaran fikih dalam peningkatan ibadah siswa. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dimana pada skripsi ini berfokus pada strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman ibadah oleh guru fikih. Skripsi peneliti lebih mengacu pada pelaksanaan pembelajaran Fikih.

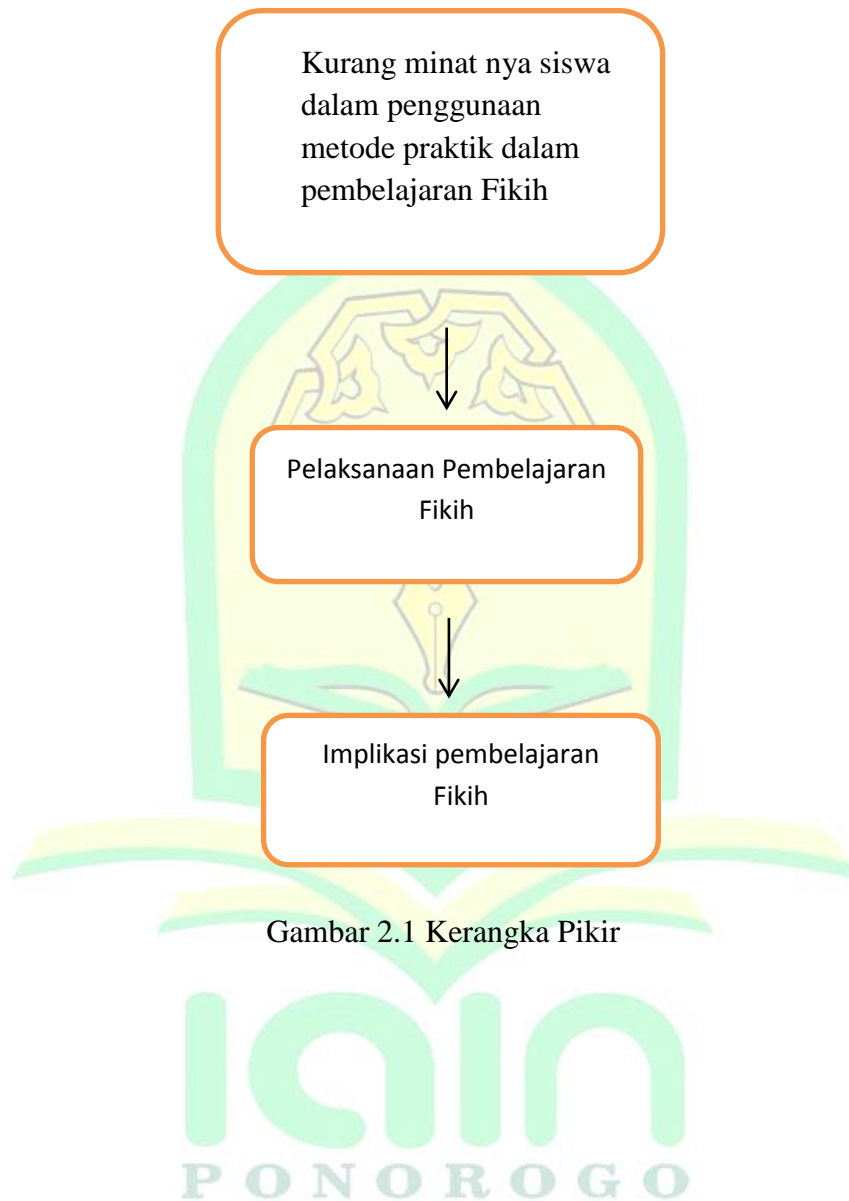
Kelima, jurnal karya Khalimatul A'isah (Institut Agama Islam Ngawi, 2022) dengan judul "*Proses Pembelajaran Fikih Di Kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal*". Pada jurnal ini menyatakan bahwa proses pembelajaran Fikih di MI NU Nahdlatul Athfal sudah berjalan dengan baik. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti sama-sama mengacu pelaksanaan pembelajaran Fikih. Sedangkan letak perbedaannya jurnal ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan, penelitian peneliti ini bertempat di Madrasah Aliyyah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian peneliti dengan beberapa karya ilmiah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada salah satu variabel sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Sehingga, dengan ini penelitian terdahulu tersebut dapat peneliti gunakan sebagai bahan rujukan atau refrensi dalam penyusunan skripsi ini.

C. Kerangka Pikir

Ibadah merupakan kegiatan spiritual yang dapat mendekatkan umat kepada sang pencipta. Maka, sangat penting bagi semua umat muslim untuk dapat memperhatikan ibadah yang mereka jalani sehari-hari. Khususnya siswa MA Ma'arif Al Ishlah, penting bagi mereka untuk memperhatikan ibadahnya. Dan sebelum mereka dapat menjalani ibadah dengan benar maka, perlu adanya persiapan ataupun pengetahuan tentang ibadah melalui pembelajaran

fikih. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial¹.

Adapun pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui mengenai pembelajaran fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal. Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data pelaksanaan pembelajaran Fikih dan implikasi pembelajaran Fikih yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal sampai memperoleh data-data yang diperlukan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran Fikih dan implikasi pembelajaran Fikih. Sedangkan sumber data ada dua yaitu

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995),3.

primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi guru sumber data melalui wawancara. Dan sumber data sekunder melalui sumber data buku, dokumentasi, dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik penggalan data yang mendukung dalam pengumpulan data dari lapangan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interview) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu². Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),127.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi kepala sekolah, guru ibadah amaliyah, guru fikih, serta beberapa siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih dan implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal.

2. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sarana penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia³.

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Letak Geografis MA Ma'arif Al Ishlah dan pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

³ Jozef Richard Raco, *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Jakarta: Grasindo), 112.

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang jelas⁴.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya MA Ma'arif Al Ishlah, latar geografis MA Ma'arif Al Ishlah, jumlah siswa-siswi maupun ustad-ustadzah, dan struktur organisasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵.

Menurut Miles dan Huberman (1984), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jelas. Analisis data dalam penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),314-315.

⁵ Ibid,319.

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam⁶.

2. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Data yang diperoleh dilapangan sangatlah banyak, untuk itu perlu diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih ha-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya⁷.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tersebut dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁶ Ibid,323.

⁷ Ibid.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*⁸.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin jika tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan⁹.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan adalah

⁸ Ibid,325.

⁹ Ibid,329.

fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Menguji keabsahan data erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, *member check* dan triangulasi¹⁰.

G. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan dan yang keempat adalah penulisan laporan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain¹¹:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat urutan-urutan antara lain:

- a. Menyusun penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 214-234.

¹¹ Pinto Setya dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

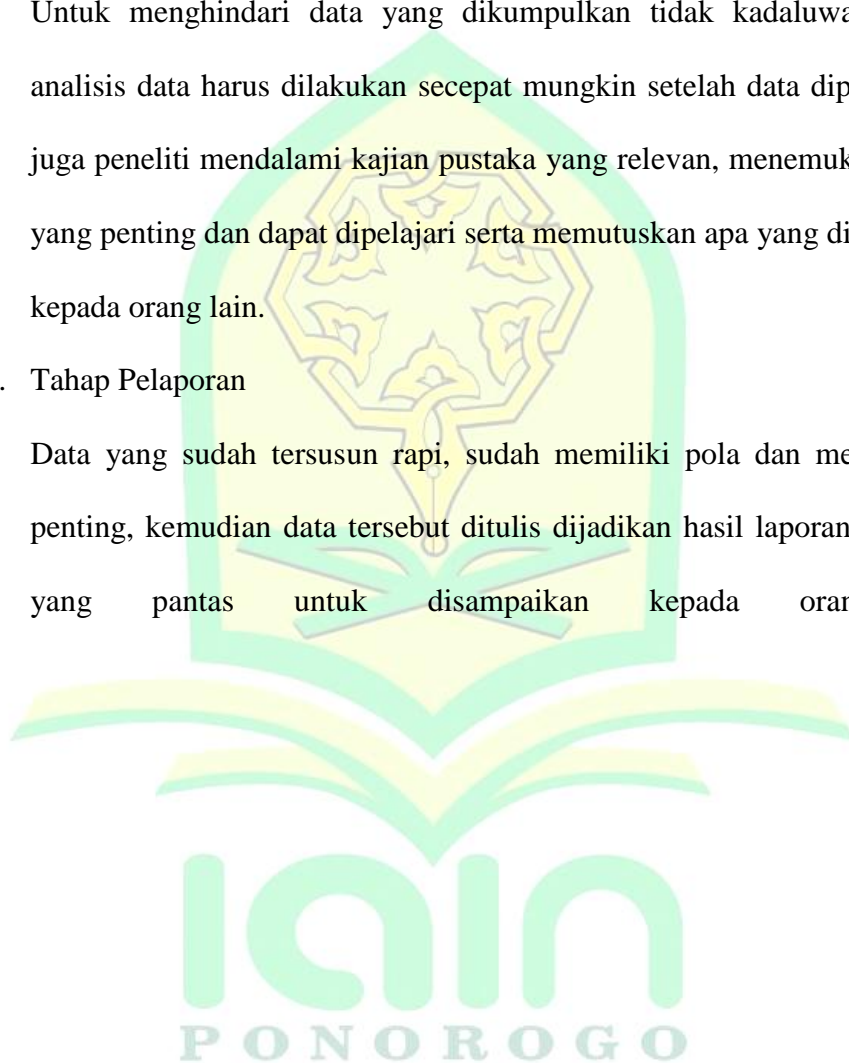
Dalam tahap kegiatan lapangan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar belakang dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Untuk menghindari data yang dikumpulkan tidak kadaluwarsa, maka analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan juga peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan apa yang disampaikan kepada orang lain.

4. Tahap Pelaporan

Data yang sudah tersusun rapi, sudah memiliki pola dan memiliki arti penting, kemudian data tersebut ditulis dijadikan hasil laporan penelitian yang pantas untuk disampaikan kepada orang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah Sekolah/Madrasah

MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal merupakan salah satu madrasah yang berada di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. MA ini berdiri atas prakarsa dari tokoh-tokoh kyai NU se-kecamatan Bungkal yang bergabung dalam MWC NU kecamatan Bungkal. Pada mulanya MWC NU kecamatan Bungkal mendirikan sebuah yayasan bernama Al-Ikhlas yang diketuai oleh Bapak Maftuh yang kemudian mendirikan sebuah madrasah bernama Al-Ishlah yang terdiri dari PAUD, TK, MI, Mts, dan MA

Madrasah pertama yang didirikan yaitu madrasah tsanawiyah pada tahun 1979 tepatnya di desa Kalisat kecamatan Bungkal dengan kepala sekolah yang pertama Bapak K.H. Ahmad Dahlan. Seiring berjalannya waktu, MTs Ma'arif Al-Ishlah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat sehingga berdirilah pendidikan yang lebih tinggi yaitu MA Ma'arif Al-Ishlah pada tahun 1989. Sejak awal berdirinya sesuai dengan ijin pendirian madrasah dari kantor wilayah Departemen Agama RI No. Wa 06.0400.0352/58.14/1989 dengan Nomor Statistika Madrasah (NSM) 312.35.02.3.203 tahun 1989. Kepala sekolah pertama MA Ma'arif Al-Ishlah yaitu Bapak K.H. Zahuri. Kemudian sekitar tahun 2010 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI), 5 tahun berikutnya berdiri Taman

Kanak-Kanak (TK) dan sekitar 4-5 tahun selanjutnya berdiri Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). MA Ma'arif Al-Ishlah memiliki akreditasi B, berdasarkan setifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Ada banyak hal yang harus dicapai pada lembaga ini, seperti yang sudah terpampang jelas dalam visi misi maupun tujuan adanya MA Ma'arif Al-ishlah Bungkal. Pada visi ataupun misi yang telah ada banyak yang harus dilakukan kerjasama antar personil sekolah. Adapun visi, misi dan tujuan dari sekolah ini antara lain:

Visi Lembaga

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi Lembaga

- a. Melaksanakan pembelajaran, pembimbingan secara aktif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan poyensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan agama Islam, Al Qur'an Hadits, dan Ahlussunah wal jama'ah sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan Ahlussunah wal jama'ah.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- f. Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syari'at Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah.

Tujuan Lembaga

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam.
- b. Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- c. Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mampu mendorong kemampuan teknologi.
- e. Berakhlakul Karimah.

c. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Struktur organisasi MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2022/2023, sebagai berikut:

MA
P O N O R O G O

Gambar Struktur Organisasi Ma Ma'arif Al-Ishlah



Gambar2.2 Struktur Organisasi MA Ma'arif Al Ishlah

d. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

Madrasah sebagai suatu organisasi di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok manusia yang memiliki sumber daya untuk saling bekerja sama guna mencapai tujuan. Sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di madrasah meliputi kepala sekolah, guru, staff, tenaga kependidikan lainnya dan siswa.

1. Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Tabel 1.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Pendidik/ Tenaga Kependidikan	Pendidikan Terakhir		Mata Pelajaran / Tugas Lain	
		Jenjang	Jurusan	Mapel	Tugas Lain
1	Sjahuri, S.Pd.I	S-1	PAI	Bulughul Marom	-
2.	Drs. Qomari	S-1	SKI	Taqrib, Ta'limul M, Imla'	
3	Wahyudi, S.Pd.	S-1	MTK	Matematika	Kepala Sekolah
4.	Drs. Puryanto	S-1	PAI	Aswaja, Ibadah A	-
5	K. Qomaruddin	Ponpes	-	Talimul M, Nahwu	-
6	Suroto, S.Pd.	S-1	PPKn	PPKn	-
7	Anik Nurrhayati, S.Pd.I	S-1	B.Inggris	B.Inggris, Sosiologi	Waka Kesiswaan
8	Anna Wijayanti,	S-1	Matematika	Matematika	-

	S.Pd.				
9	Siti Marpikah, S.Pd.I	S-1	B.Ingggris	B.Ingggris, Sejarah, Sosiologi	-
10	Muadib Ulil Azma, S.Pd.	S-1	Geografi	Geografi	-
11	Yahya Muqorrobin, S.E	S-1	Ekonomi Pemb.	Ekonomi, Akuntansi, Fikih	-
12	Handi Priawan, S.Pd.	S-1	B.Indonesia	-	Kepala TU
13	Syaiful Amin, S.I.Pust.	S-1	Perpustaka an	Al-Qur'an, seni budaya	Pustakawan
14	Ihwan Saifuddin	S-1	PAI	Qur'an Hadist, TIK	Staff TU
15	Ihda Nisfatus S	D-1	Administra si	-	Bendahara
16	Moh Marjuni	MA	-	-	Satpam/ Security
17	Imam Zaenuri	MA	IPS	-	Staff TU
18	Irkham Munasir	S-1	PAI	Prakrya, Qur'an	Sarpas

				Hadits	
19	Anis Zakiyatul Mardiyah, M.Pd.	S-2	Menj. Pend. Islam	Aqidah Akhlak, SKI	BK
20	Nur Laelatul Mukaromah	S-1	PAI	Nahwu, Shorof,Khot	
21	Etika Dwi Cahyani	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	
22	Fiza Armes Firdaus, S.Pd	S-1	Bahasa Arab	Bahasa Arab	
23	M Muhrir Sukis Wahyudi, S.Pd	S-1	Olahraga	Olahraga	

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 2.1 Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Status				Jumlah
		GTY		PTY		
		L	P	L	P	
1.	S-3	-	-	-	-	-
2.	S-2	-	1	-	-	1

3.	S-1	10	6	6	1	23
4.	D-1	-	-	-	-	-
5.	D-3	-	-	-	-	-
6.	D-2	-	-	-	-	-

Jumlah Siswa dan Rombel dalam 2 tahun terakhir

Tabel 2.2 Data Siswa Tahun 2020/2021

Data Jumlah Siswa Tahun 2020/2021			
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	16	8	24
XI	13	8	21
XII	7	16	23
Jumlah	36	48	68

Tabel 3.1 Data Siswa Tahun 2021/2022

Data Jumlah Siswa Tahun 2021/2022			
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	21	7	28

XI	17	8	25
XII	13	8	21
Jumlah	51	23	74

Tabel 3.2 Data Siswa Tahun 2022/2023

Data Jumlah Siswa Tahun 2022/2023			
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	10	20	30
XI	21	7	28
XII	17	8	25
Jumlah	48	35	83

e. Sarana Prasarana

Sarana merupakan alat langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan wajib mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Berikut ini data sarana dan prasarana di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Luas Tanah

Tabel 4.1 Data Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Hak milik sendiri	2789		2789
2.	Waqaf			
3.	Hak guna bangunan			
4.	Sewa/kontrak			
5.	Pinjam/menumpang			

Penggunaan Tanah

Tabel 4.2 Data Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Pemilik	Status Penggunaan
		Sertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	570		570	1	1
2.	Lapangan olahraga					

3.	Halaman					
4.	Kebun atau taman					
5.	Belum digunakan	2219		2219	1	2

Keterangan:

Status kepemilikan: 1: Milik sendiri

2: Bukan milik sendiri

Status penggunaan: 1: hanya digunakan sendiri

2: digunakan dengan lembaga lain

Jumlah dan kondisi bangunan

Tabel 5.1 Data Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	4				1	56
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	8
3.	Ruang Guru	1				1	25
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	12
5.	Laboratorium Fisika						
6.	Laboratorium Kimia						
7.	Laboratorium Biologi						

8.	Laboratorium Komputer	1				1	56
9.	Laboratorium Bahasa						
10.	Laboratorium PAI						
11.	Ruang Perpustakaan	1				1	15
12.	Ruang UKS						
13.	Ruang Keterampilan	1				1	10
14.	Ruang Kesenian						
15.	Toilet Guru	1				1	4
16.	Toilet Siswa	1				1	8
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)						
18.	Gedung Serba Guna (Aula)						
19.	Ruang OSIS		1			1	4
20.	Ruang Pramuka		1			1	4
21.	Masjid/Mushola	1				1	90
22.	Gedung/Ruang Olahraga						
23.	Rumah Dinas Guru						
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1				1	36
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	1				1	36
26.	Pos Satpam						
27.	Kantin		1			1	24

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 5.2 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	41		92	1
2.	Meja Siswa	41		41	1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1		1	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1		1	1
6.	Papan Tulis	1		1	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	1		1	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20		30	1
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga Fisika				
11.	Alat Peraga Biologi				
12.	Alat Peraga Kimia				
13.	Bola Sepak	1	2	5	1
14.	Bola Voli	2	1	5	1
15.	Bola Basket	1			1

16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		2	1
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1	2
18.	Lapangan Bulutangkis				
19.	Lapangan Basket				
20.	Lapangan Bola Voli	1		1	2

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 6.1 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3	1	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2		1
3.	Printer	2	3	1
4.	Televisi	1		1
5.	Mesin Fotocopy		1	1
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner			
8.	LCD Proyektor	2	1	1
9.	Layar (Screen)	2		1

10.	Meja Guru & Pegawai	21		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	21		1
12.	Lemari Arsip	2		1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas	1		1
15.	Pengeras Suara	2		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)			

f. Prestasi Siswa

Tabel 6.2 Data Prestasi Siswa

Jenis Perlombaan / Kejuaraan	Kategori (Individu/ Kelompok)	Perolehan Juara (Juara 1, 2, 3, Harapan 1, 2, 3)	Penyelenggara Perlombaan
Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara UMUM	Kampus INSURI Ponorogo
Short Video Imagination Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 1	Kampus INSURI

			Ponorogo
Juara terbaik putra Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 1	Kampus INSURI Ponorogo
Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 1	Kampus INSURI Ponorogo
Design Logo Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 1	Kampus INSURI Ponorogo
Transfer berita pendek Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 2	Kampus INSURI Ponorogo
Yel- Yel putri Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 2	Kampus INSURI Ponorogo
Yel- Yel putra Funky Rover Rangers XIII	Kelompok	Juara 1	Kampus INSURI Ponorogo
KSM	Individu	Harapan I	Kemenag Kab. Ponorogo
Cipta Baca Puisi	Individu	Harapan I	Kemenag Kab.

PORSENI			Ponorogo
Tenis Meja PORSENI	Individu	Juara 3	Kemenag Kab. Ponorogo
Futsal	Kelompok	Harapan I	PC NU Ponorogo

B. Deskripsi Data Tentang Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Dalam pembelajaran ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif. Maka, diperlukan metode yang menarik sehingga membuat siswa tidak cepat merasa bosan dan pembelajaran pun akan berjalan secara efektif.

MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo sekolah dengan basis madrasah yang terdapat banyak mengajarkan tentang syariat agama khususnya ibadah yang dilakukan sehari-hari. Berkaitan dengan ibadah sehari-hari tidak lepas dari pelajaran Fikih. Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah dilakukan seminggu sekali di setiap kelas nya. Guru Fikih menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yang paling pokok ialah metode ceramah lalu, praktik yang dilakukan oleh siswa nya langsung, belajar dari lingkungan sekitar siswa secara langsung.

Sedangkan alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fikih berupa buku pengangan siswa dan juga modul yang ada diperpustakaan madrasah.

Wawancara pertama kepada Bapak Wahyudi selaku kepala madrasah yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Beliau mengatakan:

Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah ini merupakan mata pelajaran lanjutan yang telah dipelajari siswa di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, siswa juga diajarkan mata pelajaran ushul Fikih yang mempelajari tentang mata pelajaran Fikih secara mendalam. Di MA Ma'arif Al Ishlah hanya terdapat satu pengajar guru Fikih dan itu mengajar 3 kelas sekaligus yaitu kelas X XI dan XII¹.

Wawancara kedua kepada Bapak Yahya selaku guru mata pelajaran Fikih yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Beliau mengatakan:

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Ma'arif Al Ishlah yang pertama metode ceramah karena itu merupakan yang paling pokok. Kedua, praktik yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi ketika metode itu diterapkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti karena ketertarikan siswa pada metode tersebut kurang. Ketiga, belajar dari lingkungan sekitar siswa secara langsung. Secara umum siswa di MA Ma'aif Al Ishlah turut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran fikih. cakupan dalam pembelajaran fikih itu luas ada pernikahan talaq cerai itu hanya berupa pengetahuan saja. Kalau yang model praktik penyelenggaraan jenazah, puasa, haji guru menilainya melalui ujian ibadah amaliyah sebagai salah satu implikasiya. saya juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP. Akan tetapi RPP yang saya buat itu satu RPP untuk 3 kelas sekaligus cuman nanti diganti materi pelajarannya semester dan juga kelasnya saja. Lalu untuk evaluasi saya

¹ Lihat Transkrip Nomer 01/W/10-01/2023

mengadakannya setiap 1 bab selesai akan tetapi sekiranya antara bab 1 dan 2 memiliki keterkaitan saya langsung mengadakan 2 bab sekaligus².

Pembelajaran Fikih ini memiliki keterkaitan dengan beberapa mata pelajaran yang ada di madrasah salah satunya pada mata pelajaran Ibadah Amaliyah. Maka, peneliti melakukan wawancara juga kepada Bapak Puryanto selaku guru mata pelajaran ibadah amaliyah yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Beliau mengatakan:

Pembelajaran Fikih itu memiliki cakupan yang luas dan juga memiliki keterkaitan dengan beberapa pelajaran agama yang ada di madrasah ada Al Qur'an Hadits dan juga ibadah amaliyah. Pembelajaran Fikih dilakukan setiap minggu sekali akan tetapi, penerapan ilmu Fikih dapat diterapkan setiap hari seperti adanya sholat dhuha berjamaah yang ada di madrasah. Pembelajaran Fikih juga dapat menuntun siswa dalam melakukan ibadah amaliyah bukan hanya, pada saat pembelajaran akan tetapi dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari³.

Wawancara keempat kepada saudara Adina selaku salah satu siswa kelas X yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Dia mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah menggunakan metode ceramah dari guru. Guru menyampaikan materi terlebih dahulu lalu, jika ada siswa yang kurang paham boleh bertanya. Akan tetapi, kadang ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya. Sehingga guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa⁴.

² Lihat Transkrip Nomer 02/W/19-01/2023

³ Lihat Transkrip Nomer 03/W/10-01/2023

⁴ Lihat Transkrip Nomer 04/W/19-01/2023

Wawancara kelima kepada saudara Anisa selaku salah satu siswa kelas X yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Dia mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Fikih dikelas X itu mencakup tentang materi tentang penyelenggaraan jenazah. Guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu lalu jika ada yang bertanya guru menjawab akan tetapi jika tidak ada yang bertanya guru gantian memberikan pertanyaan kepada murid⁵.

Wawancara keenam kepada saudara Dila selaku siswa kelas XI yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Dia mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas XI itu mencakup materi tentang pernikahan perceraian. Guru menerangkan materi yang akan dibahas guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi minggu lalu jika tidak ada guru lanjut meneruskan materi yang ada dalam buku Lks kadang kami diminta untuk membaca atau mencari buku tentang materi yang diajarkan pada saat itu diperpustakaan⁶.

Wawancara ketujuh kepada saudara Farida selaku siswa kelas XII yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Dia mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Fikih dikelas XII itu mencakup materi tentang kaidah ushul fikih. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu lalu kadang memberikan pertanyaan terkait tentang materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dibahas guru juga membuka sesi Tanya jawab jika tidak ada yang menjawab guru melanjutkan ke materi selanjutnya. Guru juga

⁵ Lihat Transkrip Nomer 05/W/02-02/2023

⁶ Lihat Transkrip Nomer 06/W/03-02/2023

memberikan tugas untuk membaca atau mengamati peristiwa dilingkungan sekitar siswa⁷.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah ini sudah sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih ini bukan hanya siswa yang dituntut aktif akan tetapi, guru juga dituntut untuk dapat memberikan inovasi-inovasi dalam hal pengembangan metode pembelajaran Fikih. Pembelajaran Fikih juga memiliki keterkaitan dengan beberapa mata pelajaran agama yang ada di madrasah seperti Al Qur'an Hadis dan Ibadah Amaliyah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih guru sebelum mengajar juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan begitu pembelajaran akan berjalan sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan oleh pendidik. Selain itu, guru juga mengadakan evaluasi disetiap bab nya akan tetapi jika dirasa materi antara bab 1 dengan 2 memiliki keterkaitan guru langsung mengadakan evaluasi 2 bab sekaligus⁸.

Dari beberapa hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dapat diperkuat dengan hasil observasi pada hari Rabu, 01 Februari 2023 bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran siswa duduk dibangku masing-masing guru mengucapkan salam lalu siswa menjawab salam kemudian salah satu siswa memimpin berdoa guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya

⁷ Lihat Transkrip Nomer 07/W/03-02/2023

⁸ Lihat Transkrip Nomer 01/D/02-03/2023

guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjut dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta dengan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pembelajaran. Memasuki kegiatan inti guru mendorong siswa untuk mempelajari bahan materi yang akan dibahas yaitu materi haji dan umroh lalu guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika dirasa ada materi yang belum dipahami. Jika tidak ada pertanyaan siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan mengumpulkan informasi dan mempresentasikan ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa mempresentasikan didepan lalu siswa yang lain memberikan pertanyaan atau berpendapat. Setelah selesai guru memberikan kesimpulan beserta tambahan. Guru melakukan penilaian secara acak dengan cara memberikan pertanyaan bagi siapa yang bisa menjawab dengan benar maka akan mendapat nilai. Kegiatan penutup guru menyampaikan rencana pembelajaran dipertemuan berikutnya kemudian berdoa guru mengucapkan salam lalu dijawab oleh siswa⁹.

Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Fikih terlihat guru sedang menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu kadang guru juga menggunakan metode demonstrasi

⁹ Lihat Transkrip Nomor 01/O/01-02/2023.

seperti yang terlihat digambar kedua. Siswa membentuk kelompok menjadi 4 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa¹⁰



Gambar 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Metode Ceramah



Gambar 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Metode Demostrasi

b. Implikasi Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Pembelajaran Fikih merupakan pembelajaran yang ada di lembaga madrasah yang berkaitan dengan syariat agama hukum-hukum islam, pembelajaran Fikih sudah ada mulai dari jenjang pendidikan Tsanawiyah Aliyyah bahkan di Perguruan Tinggi juga ada. Maka, tidak heran jika

¹⁰ Lihat Transkrip Nomor 02/D/01-02/2023

pembelajaran Fikih ini sangatlah penting untuk dipelajari. Dengan mempelajari Fikih dapat menuntun seseorang dalam memahami ibadah amaliyah sehari-hari.

Wawancara pertama kepada Bapak Wahyudi selaku kepala madrasah yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Di MA Ma'arif Al Ishlah itu ada juga pembelajaran ibadah amaliyah. Yang erat kaitanya dengan pembelajaran Fikih. Ibadah amaliyah disini itu juga dilaksanakan setiap hari seperti sholat dhuha dan itu yang mengikuti bukan hanya siswa saja akan tetapi, guru serta karyawan madrasah juga turut mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat akan melaksanakan UAS itu juga ada ujian praktik ibadah amaliyah. Bukan hanya ibadah amaliyah tetapi ada juga praktik bahasa arab, bahasa inggris, penjaskes dan prakarya¹¹.

Wawancara kedua kepada Bapak Yahya yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Cakupan dalam pembelajaran fikih itu luas ada pernikahan talaq cerai itu hanya berupa pengetahuan saja. Kalau yang model praktik penyelenggaraan jenazah, puasa, haji guru menilainya melalui ujian ibadah amaliyah sebagai salah satu implikasi¹².

Wawancara ketiga kepada Bapak Puryanto selaku guru ibadah amaliyah yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Materi ibadah amaliyah kelas X adalah masalah sholat karena sholat merupakan ibadah pokok yang harus dilaksanakan.

¹¹ Lihat Transkrip Nomer 01/W/10-01/2023

¹² Lihat Transkrip Nomer 02/W/19-01/2023

Menurut narasumber banyak siswa yang kurang serius dalam hal melaksanakan sholat. Maka, diharapkan dengan adanya ibadah amaliyah berupa sholat dikelas X itu siswa dapat mengetahui syarat wajib rukun dan sebagainya. Metode yang digunakan bukan hanya melalui materi akan tetapi, juga dengan adanya praktik. Sebelum siswa praktik guru memberikan contoh terlebih dahulu. seperti contohnya ketika menjadi makmum masbu' dan muwafiq. Materi ibadah amaliyah kelas XI yaitu bilal tahlil. Guru menyampaikan tentang pentingnya tahlil lalu meminta siswa untuk menghafalkan tahlil secara individu. Dan untuk kelas XII materi ibadah amaliyah yaitu tentang sholat jumat. Menurut narasumber jika siswa bersungguh-sungguh dan mau berusaha pembelajaran fikih itu dapat digunakan siswa dalam melakukan ibadah amaliyah bukan hanya, pada saat pembelajaran akan tetapi dapat diterapkan di keidupan sehari-hari¹³.

Wawancara keempat kepada saudara Adina selaku siswi kelas X yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau bagi saya sendiri mbak pembelajaran Fikih itu dapat saya gunakan untuk membantu saya pada saat pembelajaran ibadah amaliyah. Ya karena, ada beberapa materi ibadah amaliyah yang ada dibuku Fikih seperti sholat¹⁴.

Wawancara kelima kepada saudara Anisa selaku siswa kelas X yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Bagi saya sendiri pelajaran Fikih itu bisa saya gunakan untuk belajar sebelum menghadapi ujian praktik ibadah amaliyah. Karena materi di buku Fikih itu ada tentang materi yang diujikan saat ujian praktik. Seperti sholat¹⁵.

¹³ Lihat Transkrip Nomer 03/W/10-01/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Nomer 04/W/19-01/2023

¹⁵ Lihat Transkrip Nomer 05/W/02-02/2023

Wawancara keenam kepada saudara Dila selaku siswa kelas XI yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya pelajaran Fikih itu dapat digunakan sebagai bahan belajar saya sebelum menghadapi ujian praktik ibadah amaliyah¹⁶.

Wawancara ketujuh kepada saudara Farida selaku siswa kelas XII yaitu tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Hasil wawancara sebagai berikut:

Bagi saya materi dalam pelajaran Fikih di madrasah itu dapat saya gunakan sebagai bahan belajar bukan hanya pada saat ujian praktik ibadah amaliyah akan tetapi juga saat pelajaran ibadah amaliyah¹⁷.

Dari beberapa informasi yang peneliti dapat maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah itu dapat dipergunakan siswa sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran ibadah amaliyah. Dan jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar maka siswa dapat menghadapi praktik ibadah amaliyah dengan baik dan benar. Ibadah amaliyah yang ada di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo tidak hanya ada disaat pembelajaran saja akan tetapi dalam keseharian siswa di madrasah dan pada saat siswa akan melaksanakan ujian akhir semester madrasah mengharuskan untuk diadakannya praktik ibadah amaliyah.

¹⁶ Lihat Transkrip Nomer 06/W/03-02/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Nomer 07/W/03-02/2023

Dari hasil wawancara tentang implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi hari Kamis, 02 Februari 2023 bahwa pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah berdampak pada siswa terlihat dengan adanya siswa yang turut melaksanakan ibadah sholat berjamaah dimasjid bukan hanya siswa akan tetapi guru karyawan serta masyarakat sekitar masjid juga turut mengikuti. Lalu beberapa siswa menggunakan buku Fikih sebagai bahan penunjang belajar dalam pembelajaran ibadah amaliyah. Selain itu setiap sebelum ujian akhir semester madrasah mengadakan ujian praktik berupa praktik bahasa, prakraya dan ibadah amaliyah. Maka dengan begitu siswa mengakui sering menggunakan buku Fikih sebagai bahan belajar mereka. Guru Fikih juga dapat menilai pemahaman siswa melalui ujian praktik yang diadakan setiap akhir semester tersebut¹⁸.

Dokumentasi implikasi pembelajaran Fikih siswa terlihat siswa sedang melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran¹⁹.

¹⁸ Lihat Transkrip Nomor 03/O/02-02/2023

¹⁹ Lihat Transkrip Nomor 04/D/10-03/2023



Gambar 5.1 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

C. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu pelajaran agama yang ada di instansi pendidikan. Mulai pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawaiyah, Aliyyah bahkan sampai Perguruan Tinggi. Fikih sebuah mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari cara bersosialisasi, berekonomi *hablum minannas* bahkan cara melakukan ibadah *hablum minallah*. Dalam ilmu Fikih mengajarkan tentang tata cara pelaksanaan pokok-pokok hukum islam yang sudah berisi dengan dalil-dalil terperinci dari Al Qur'an dan Hadits untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sehingga, menjadi Muslim yang selalu taat kepada syariat Islam. Selain itu, dengan menerapkan hokum-hukum Islam dengan baik tata cara pelaksanaan juga perlu diperhatikan karena jika, tata cara pelaksanaannya salah atau tidak sesuai dengan dalil-dalil

dari Al Qur'an dan Hadits maka apa yang mereka kerjakan akan sia-sia. Maka, diperlukan pengetahuan tentang tata cara pelaksanaannya agar seseorang tidak asal-asalan dalam melakukan hokum-hukum Islam.

Dalam pembelajaran Fikih ada banyak materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari yang setiap setahun sekali dilakukan sampai setiap hari antara lain tata cara kurban aqiqah, tata cara zakat, tata cara sholat, bersedekah, tata cara penyelenggaraan jenazah, tata cara berdagang, tata cara wudhu tayamum, tata cara haji dan umroh, wakaf, tata cara puasa dan masih banyak lagi pengetahuan tentang hokum Allah. Maka, dengan begitu Fikih bukan hanya mengajarkan ilmu yang bersifat islami melainkan lebih menekankan untuk mendidik seseorang menjadi pribadi Muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa. Fikih di identikkan dengan hukum adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan hidup masyarakat yang bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat, dan memaksa. Hukum itu sendiri diartikan sebagai menetapkan sesuatu atas sesuatu yang lain, yakni menetapkan sesuatu yang boleh dikerjakan, harus dikerjakan, dan terlarang untuk dikerjakan. Hukum merupakan ketentuan suatu perbuatan yang terlarang, berikut berbagai akibat atau sanksi hukum di dalamnya²⁰. Maka, penting bagi seorang muslim untuk mempelajari tentang ilmu Fikih termasuk Fikih ibadah yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari umat muslim. Ibadah yang baik dan benar dapat

²⁰ Ridwan, *Fiqih Ibadah*, 12-13.

mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dihadapan sang pencipta.

Dalam pendidikan sangat penting bagi sekolah khususnya sekolah yang berbasis Madrasah mengajarkan ibadah sejak dini kepada para anak didiknya untuk mewujudkan generasi muda yang taat dalam beribadah. Seperti halnya lembaga pendidikan MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo berupaya memperhatikan ibadah siswa dengan adanya pembelajaran Fikih dan ibadah amaliyah serta mengharuskan semua peserta didiknya untuk turut mengikuti kegiatan ibadah sholat secara berjamaah. Sesuai dengan tujuan lembaga yaitu menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam, Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat, Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mampu mendorong kemampuan teknologi, dan berakhlak karimah.

Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dilaksanakan setiap seminggu sekali disetiap kelasnya dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan untuk yang mengampu mata pelajaran Fikih hanya ada satu pengajar. Sebelum mengajar guru biasa mempersiapkan materi yang akan disampaikan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menganalisis materi yang akan diajarkan tersebut dengan baik, siswa dapat memahami

materi yang akan diajarkan dengan baik, mengkomunikasikan materi yang akan diajarkan dengan baik. Lalu, untuk metodenya guru menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi tentang materi yang akan dipelajari lalu siswa melakukan sesi Tanya jawab yang dipimpin salah satu perwakilan kelompok. Selain metode demonstrasi guru juga menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tersebut merupakan metode pokok yang paling sering digunakan oleh sebagian guru di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Selanjutnya untuk alat atau media dalam pembelajaran Fiqih karena tidak semua kelas memiliki proyektor maka guru hanya menggunakan media yang sudah ada seperti buku pegangan siswa namun, jika membutuhkan bahan materi yang lain guru biasa meminta siswa untuk mencari buku di perpustakaan madrasah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih menyampaikan materi tentang penyelenggaraan jenazah dimulai dengan guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami dan pertanyaannya pun harus tetap sesuai dengan materi tentang penyelenggaraan jenazah lalu siswa bekerja sama dengan membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan mencari informasi mempresentasikan ulang dan juga saling bertukar informasi. Kemudian siswa maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan siswa yang lainnya menanggapi dengan cara memberikan pertanyaan atau

memberi masukan atas jawaban presentator. Kemudian setelah siswa selesai melakukan presentasi dan Tanya jawab guru memberikan tambahan dan juga kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam pelaksanaan evaluasinya guru mengadakan evaluasi setiap selesai bab atau jika, materi bab satu dengan dua berkaitan maka, menggabungkannya menjadi dua bab. Guru mengadakan evaluasi dengan cara guru membuat pertanyaan jika materinya satu bab guru membuat pertanyaan pilihan ganda 10 dan isian 5 pertanyaan. Jika dua bab guru membuat 20 pilihan ganda dan 10 isian. Selain itu kadang guru juga memberikan pekerjaan rumah berupa mengerjakan soal dibuku lks atau guru memberikan tugas kelompok untuk mengamati mengobservasi sesuatu dilingkungan siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan tersebut. Guru juga menilai keaktifan kreativitas dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran seperti saat melakukan presentasi serta mengamati perilaku siswa.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA Ma'arif Al Ishlah sudah berjalan dengan baik dalam segi perencanaannya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tujuan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelum memulai pembelajaran. Alokasi waktu pelajaran Fiqih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu 2 x 45 menit. Metode pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Akan tetapi guru paling sering

menggunakan metode ceramah. Dikarenakan siswa suka mengeluh jika menggunakan metode demonstrasi terlalu sering. Maka, guru berinisiatif untuk bergantian dalam penggunaan metode pembelajaran. Sebelumnya guru juga sudah mencoba menggunakan metode praktik tetapi karena keterbatasan fasilitas madrasah dan minat siswa yang kurang jika menggunakan metode praktik maka, guru mengganti menggunakan metode demonstrasi tersebut. Bahan atau media pembelajaran berupa adanya buku pegangan bagi siswa dan guru, papan tulis spidol dan juga layar proyektor. Tetapi untuk media proyektor itu hanya terdapat dikelas tertentu tidak disemua kelas ada layar proyektor sehingga guru hanya menggunakan media buku dan papan tulis saja. ketika ada materi yang kurang guru meminta siswa untuk mencari referensi buku diperpustakaan madrasah. Selanjutnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi yaitu dengan cara guru melaksanakan evaluasi setiap selesai materi per bab akan tetapi, jika materi antara bab satu dan dua memiliki keterkaitan maka, guru berinisiatif untuk menggabungkannya agar memudahkan siswa dalam memahami materi.

b. Implikasi Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo

Implikasi pembelajaran Fikih akan memberikan pengaruh kepada aktifitas sehari-hari siswa yang lebih baik, karena didalam ilmu Fikih mempelajari tentang ibadah. Pada umumnya apa yang dipelajari seseorang

akan menjadi landasan dalam berbuat lalu apa yang diyakini dan diketahui menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Termasuk kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT didalam Al Qur'an. Jika, dalam pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa. Dengan cara guru memberikan pemahaman kepada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang tata cara sholat. Maka, dengan itu dapat melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah sholat. Hal ini dilakukan karena sholat adalah kegiatan yang setiap hari wajib dilakukan oleh umat muslim selain itu sholat merupakan tiang dari agama Islam. Sholat yang baik dan benar dalam segi bacaan maupun tata cara pelaksanaannya dapat mengantarkan seseorang kepada ketaatan kepada Allah SWT jika dalam melaksanakan ibadah termasuk ibadah sholat seseorang masih asal-asalan tidak memperhatikan bacaan serta tata caranya maka, akan mengantarkan seseorang tersebut dalam kesengsaraan. Diperlukan juga peran guru dalam membina serta membimbing siswa untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar karena sudah semestinya seorang guru dapat memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dilakukan oleh siswanya termasuk dengan ibadah yang sangat sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di MA Ma'arif Al Ishlah terdapat mata pelajaran Ibadah amaliyah. Mata pelajaran tersebut berisi tentang materi ibadah yang dilakukan sehari-hari yang berbentuk gerakan seperti bersuci, sholat, puasa, zakat dan haji. Selain itu dalam materi ibadah amaliyah di MA Ma'arif Al

Ishlah Bungkal Ponorogo mengajarkan tentang bacaan-bacaan setelah sholat seperti dzikir tahlil dan bacaan penting lainnya. Maka, mata pelajaran ibadah amaliyah ini sangat memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Fiqih yang mengajarkan tentang hukum-hukum Islam. Mata pelajaran ibadah amaliyah juga memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Agama lain seperti Al Qur'an Hadits. Dengan keterkaitan tersebut maka, pembelajaran Fiqih dan Al Qur'an Hadits dapat digunakan siswa untuk bahan penunjang pada saat pembelajaran ibadah amaliyah. Selain adanya pembelajaran ibadah amaliyah di MA Ma'arif Al Ishlah ada ujian praktik sebelum pelaksanaan ujian akhir semester ada banyak ujian praktik diantaranya praktik bahasa arab inggris, olahraga, prakraya dan ibadah amaliyah.

Materi Fiqih ibadah ialah salah satu materi pelajaran Fiqih yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa khususnya siswa MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Karena mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan²¹. Maka, dengan mempelajari ilmu Fiqih diharapkan dapat membantu semua orang khususnya bagi siswa MA Ma'arif Al Ishlah

²¹ Ahmad Zaki, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*,3.

Bungkal Ponorogo untuk memahamai serta mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu sebelum jam masuk pembelajaran secara berbondong-bondong siswa menuju ke masjid madrasah untuk melakukan ibadah sholat dhuha secara berjamaah bukan hanya, siswa saja akan tetapi guru serta karyawan disana juga turut mengikutinya. Lalu setelah selesai melaksanakan sholat siswa menuju ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, jika sudah memasuki waktu sholat dhuhur siswa di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo juga kembali mengikuti sholat berjamaah di masjid bahkan masyarakat sekitar juga ikut andil dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Maka, pembelajaran Fikih yang berkaitan dengan ibadah di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo mendapat banyak dukungan bukan hanya dari guru dan karyawan madrasah akan tetapi, dari masyarakat juga dengan begitu pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo dapat mengamalkan ibadah yang merupakan materi penting dalam pembelajaran Fikih dengan baik. Ibadah yang baik dan benar dapat menuntut seseorang kejalan yang diridhai oleh Allah SWT serta mempererat hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah yaitu dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa terlihat dengan banyaknya siswa

yang turut mengikuti ibadah sholat dhuha sebelum melaksanakan pembelajaran serta sholat dhuhur secara berjamaah dimasjid. Maka, pembiasaan tersebut masih terus berlanjut karena dengan pengaruh yang positif tersebut dapat mencetak karakter siswa menjadi seseorang yang berilmu beramal dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya saat mereka dilingkungan Madrasah saja akan tetapi, juga ketika mereka sudah lulus dari Madrasah tersebut maupun ketika siswa sudah berada dilingkungan masyarakat. Selain itu, implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu pembelajaran Fikih digunakan oleh beberapa siswa sebagai bahan belajar ketika pelajaran ibadah amaliyah karena adanya keterkaitan antara pembelajaran Fikih dengan ibadah amaliyah. Dalam pembelajaran ibadah amaliyah itu guru memang menggunakan metode praktik akan tetapi karena kurang minatnya siswa akan metode tersebut maka, guru menggunakan metode ceramah akan tetapi guru tetap melakukan praktik setiap sebelum ujian akhir semester. Ujian praktik itu rutin diadakan oleh madrasah untuk mengasah siswa dalam segi kehafalan bacaan dan tata cara pelaksanaannya. Dengan adanya ujian praktik tersebut guru dapat mengetahui hasil belajar siswa selama satu semester, dapat melatih siswa dalam bacaan serta tata cara pelaksanaannya yang baik dan benar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah dilaksanakan setiap seminggu sekali disetiap kelas untuk pengajarnya hanya terdapat satu guru Fikih. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan beberapa hal mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, lalu media atau bahan ajar yang diperlukan. Guru juga rutin melaksanakan evaluasi yang berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung lalu menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa saat didalam kelas. Selain itu guru juga melaksanakan evaluasi yang bersifat tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan pilihan ganda maupun isian dengan materi yang telah diajarkan untuk materinya guru melakukan evaluasi setiap selesai per bab tau jika antara bab satu dengan dua memiliki keterkaitan maka, guru menggabungkannya menjadi dua bab untuk materi yang akan digunakan untuk evaluasi.

Implikasi pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu pembelajaran Fikih dapat memberikan dampak positif bagi siswa terlihat dengan siswa yang mengikuti kegiatan rutin madrasah yaitu sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan yang mengikuti sholat dhuha selain siswa juga ada karyawan serta guru turut mengikutinya lalu, setiap waktu dhuhur tiba siswa juga kembali bergegas ke masjid untuk

melaksanakan sholat dhuhur berjamaah kembali selain itu masyarakat disekitar madrasah juga ikut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama siswa dan guru di MA Ma'arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Implikasi selanjutnya yaitu setiap akhir semester madrasah mengadakan kegiatan berupa ujian praktik. Ujian praktik di MA Ma'arif Al Ishlah berupa ujian praktik bahasa arab, bahasa inggris, olahraga, prakraya dan ibadah amaliyah. Melalui kegiatan tersebut dapat membuktikan bahwa dalam ibadah amaliyah terdapat banyak mata pelajaran yang memiliki keterkaitan antara lain mata pelajaran Fikih dan Al Qur'an Hadits.

B. Saran

Saran-saran yang penulis dapat sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepada madrasah dan guru hendaknya dapat memberikan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran Fikih dengan menyediakan bahan ajar yang lengkap agar bisa digunakan dalam menunjang proses pembelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran walaupun terbatasnya media serta metode yang guru gunakan, siswa dapat lebih konsentrasi saat pembelajaran berlangsung selain itu siswa dapat meminta orang tua untuk membantu dalam proses belajar dirumah jadi

bukan hanya dimadrasah akan tetapi dirumah tetap mencoba mengulang pelajaran yang baru diajarkan dimadrasah dengan begitu hasil belajar akan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV. Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Bashori, Akmal. *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali Studi Atas Kitab Ihya Ulum Al-Din*. Yogyakarta: CV Bintang Madani, 2020.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara, 2001.
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Maskuri, Maukuf Al. *Guru Harapan Bangsa* . Jakarta: Muda Cendikia, 2011.
- Nara, Hartini dan Eveline Siregar. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Rofi'I, Ahmad. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Raco, Jozef Richard. *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*, Jakarta:Grasindo.
- Ridwan, Hasan. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2019.
- Sanusi. Konsep Pembelajaran Fikih Dalam Persepektif Kesehatan Reproduksi, Vol. 10 *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 2 Tahun 2015.
- Setya, Pinto dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang:Universitas Negeri Malang. 2020.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.
- Syukron, Buyung. *Pengantar Teori Dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lampung: Aura Printing, 2015.
- Syah, Muhibbun. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah . *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Askara, 2017.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Zaki, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*. Medan: CV Pusedikra Mitra Jaya, 2022.